

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia, di usia dini lah potensi anak dapat dikembangkan dengan baik.

Berdasar undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 1 ayat 14 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan, untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak memiliki fungsi “Membina, mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya”. Dari landasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual dan keberagaman sesuai dengan

fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang di cita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang baik.

Pertumbuhan anak usia dini penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini tersebut. Dalam masa perkembangan, yaitu: aspek moral dan nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. anak di harapkan dapat menguasai kemampuan 6 aspek perkembangan. Salah satunya adalah aspek perkembangan NAM (Nilai Agama dan Moral) yang merupakan tingkah laku yang telah diatur atau ditentukan oleh etika. Dunia kehidupan anak sangat perlu dukung perkembangan anak pada usia dini, yang menjadi kewajiban orang tua maupun lingkungan adalah memberikan pengarahan kepada anak agar mampu mengelola pikirannya sehingga anak secara terus-menerus memperoleh pengetahuan baru, mampu mengembangkan perilaku-perilaku positif sesuai dengan tata nilai kehidupan di lingkungan tempat tinggalnya, dan mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari.

Pengertian moral sikap dan nilai moral berasal dari kata latin "*mores*" yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku sikap moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial, yang dikembangkan oleh konsep moral. Yang dimaksud dengan konsep moral ialah peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Konsep moral inilah yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok. Moral sendiri terbagi menjadi 2, yaitu: moral baik dan moral jahat. Menurut Sjakawi, (2006:28), mengemukakan bahwa moral merupakan pandangan tentang baik, buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu

moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Selanjutnya, Jamie (2003:15) menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak). Dan menurut Monks dan Knoers (2011) menyebutkan bahwa perkembangan moral merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mendukung proses perkembangan kepribadian dan kemampuan anak bersosialisasi.

Untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak dapat dipergunakan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan yang didasarkan oleh nilai-nilai agama dan moral, dan moralitas agar anak dapat menjalani hidup sesuai dengan norma yang dianut oleh masyarakat. Ada beberapa indikator perkembangan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini yang harus di capai dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini, yakni:

**Tabel 1.1**  
**Indikator Perkembangan Moral dan Nilai-nilai Agama pada Anak Usia 5-6 Tahun**

<b>Aspek Perkembangan</b>	<b>Indikator Pencapaian Perkembangan</b>	<b>Sub Indikator Pencapaian Perkembangan</b>
<b>Moral dan Nilai-Nilai Agama.</b> a. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk	- perilaku baik/sopan dalam berbicara	1. Berbicara/berbahasa yang baik/sopan santun dengan sesamatemannya. 2. Memiliki rasa dermawan
<b>Aspek Perkembangan</b>	<b>Indikator Pencapaian Perkembangan</b>	<b>Sub Indikator Pencapaian Perkembangan</b>
b. Membiasakan diri berperilaku baik	- mulai berperilaku saling menghormati	1. Mulai berperilaku saling menghormati. 2. Menggunakan barang orang lain dengan hati-hati.

		3. Mau menghormati teman, guru, orang tua, atau orang dewasa lainnya. 4. Maumengalah. 5. Suka hidup rukun denganteman
c. Mengucapkan do"aa sebelum dan /atau sesudah melakukan sesuatu	- berdo"aa sebelum melakukan kegiatan	- berdo"aa sebelum melakukan kegiatan mengikutibercerita
d. Mengucapkan salam dan membalassalam	- Mengucapkan salam dan membalas salam	- Anak dapat membiasakn diri mengucapkan salam pada saat guru mulai bercerita

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Perkembangan moral dan nilai-nilai agama anak sangat dipengaruhi adanya perhatian yang penuh dari guru dan orang tua, dalam hal ini guru Taman kanak-kanak memiliki kemampuan untuk mengawasi dan membimbing kehidupan anak, oleh sebab itu jika perhatian guru tercurah dalam mendidik anak maka akan dipengaruhi hasil yang baik sesuai dengan yangdiharapkan.

Karena pentingnya akan perkembangan moral dan nilai-nilai agama bagi anak, maka diperlukan adanya suatu stimulus bagi anak agar dapat mengembangkan moral dan nilai-nilai agama pada diri anak. Upaya dalam membentuk perkembangan moral dan nilai-nilai agama anak yaitu dengan secara kontinyu serta terus menerus. Salah satu stimulus yang baik adalah melalui kegiatan metode bercerita.

Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif

yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai agama, dan moral.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Agung, 2011). Metode bercerita yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah metode bercerita dengan menggunakan alat peraga. Metode ini akan menstimulasi kemampuan bercerita anak dengan menggunakan ide atau gagasannya sendiri. Menurut Cendekia (2013:8) metode bercerita adalah metode yang sangat baik dan disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat. Pendapat lain dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004:157) bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada hari Rabu, 24 Juli tahun 2019 yang lalu, maka peneliti menemukan masalah perkembangan moral belum berkembang optimal di TK Negeri Pembina 1 Jl. Guru Sinumba Medan dengan jumlah 19 anak yang diamati oleh peneliti. Dari 19 anak terdapat 13 anak yang masih kurangnya pemahaman anak tentang mengenal perilaku baik/sopan dalam berbicara, contohnya: Pada saat anak dalam keadaan bermain bersama-sama, ada salah satu anak yang tidak mau berbagi dalam hal permainan atau memiliki sikap egoi. Pada saat itu lah si anak mengucapkan sikap moral yang tidak baik dalam berbicara dengan berkata (inikan aku duluan yang mendapatkan

permainan ini, kamu ambilah yang lain aku nggak mau berbagi dan bermain dengankamu,dll).Demikianlahcontohkurangnyaperkembanganmoralanak,dan terdapat 6 anak yang sudah berkembang dengan baik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa **“Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun”**. Memiliki banyak manfaat dalam proses aspek perkembangan anak usia dini.

### **1.2. BatasanMasalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti memfokuskan permasalahan yaitu “Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun”.

### **1.3. RumusanMasalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dalam penelitian dapat di rumuskan masalahnya “Apakah ada pengaruh penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun?”

### **1.4. TujuanPenelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun.

### **1.5. ManfaatPenelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut:

#### **1. ManfaatTeoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sebagai kajian

yang relevan dalam penulisan karya ilmiah peneliti selanjutnya

2. ManfaatPraktis

a. Bagianak

Hasil penelitian ini dapat diterapkan guru kepada anak sehingga dengan metode yang digunakan guru perkembangan moral anak lebih baik.

b. Bagiguru

Sebagai bahan masukan dalam menerapkan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar supaya tercapai perkembangan moral anak yang baik.

